

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda beda. Karena adanya perbedaan itu, manusia dapat saling asah(saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Manusia adalah makhluk yang individual, berbeda satu sama lain, karena sifatnya yang individual, maka manusia yang satu membutuhkan manusia lainnya sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk social, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasahi antar sesama siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergi yakni guru mengajar dan siswa belajar. Menurut Hamalik pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa

baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan atau sikap.¹ Guru yang profesional akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa yang awalnya rendah menjadi lebih meningkat.

Madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan juga sangat menjunjung tinggi keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran, sehingga pada nantinya siswa akan mampu menghadapi persaingan global yang terus meningkat.

Akan tetapi, usaha yang dilakukan oleh sekolah belum cukup membuahkan hasil yang maksimal. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Pada saat guru mengajar rata-rata siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan. Mereka terkesan memiliki kegiatan sendiri dari pada mendengarkan penjelasan guru, seperti menggambar, bergurau dengan teman dan mengganggu teman yang lain. Hal itu tentu sangat mengganggu proses belajar mengajar yang dilakukan dan sangat tidak mungkin tujuan-tujuan pembelajaran akan tercapai. Kondisi ini salah satunya terjadi pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang secara umum bertujuan untuk menekankan terbinanya anak didik akan kepekaan mereka sebagai warga negara dalam hubungannya dengan negaranya. Hal ini meliputi antara lain kedisiplinan mereka kepada negaranya, baik sebagai warga Negara

¹ Oemar hamalik, *proses pembelajaran* (bandung: Bumi Aksara), 48

yang bertanggung jawab dalam arti berpartisipasi dalam rangka pembinaan perbaikan masyarakat dan Negara.

MI Roudlotul Mubtadiin Pare Kediri adalah madrasah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Alasan pemilihan sekolah tersebut adalah karena sedikit banyak telah memahami karakteristik dan permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah tersebut. Pemahaman ini didapatkan dari hasil pengamatan yang dilakukan pada 7 maret 2013 dan telah ikut serta menjadi pengganti guru di MI tersebut.

Kelas IV adalah kelas yang dipilih karena melihat hasil pengamatan pada materi sistem pemerintahan pusat disimpulkan bahwa siswa kelas IV MI Roudlotul Mubtadiin Pare Kediri. perolehan prestasi belajar dalam menguasai materi tersebut masih rendah. Dari 23 siswa, hanya 9 siswa yang berhasil mencapai KKM 7 sedangkan 14 siswa masih belum tuntas. Untuk meningkatkan prestasi siswa dalam memahami materi mengenal sistem pemerintahan pusat dibutuhkan suatu model pembelajaran dan metode pembelajaran yang relevan dan efektif.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, direncanakan dan dilaksanakan akan menggunakan model pembelajaran TAI *team assisted individualization*. Model ini dirancang untuk menggabungkan insentif motivasional dari penghargaan kelompok dengan program pembelajaran individual yang cocok dengan tingkatan yang dimiliki oleh siswa.

Pada MI Roudlotul Muftadiin yang sebagai tempat penelitian ini dilaksanakan, pembelajaran PKn masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Sangat mungkin akibat dari inilah prestasi belajar siswa masih rendah dan belum mengalami peningkatan. Selain itu metode yang digunakan oleh guru hanya berfokus pada metode ceramah saja, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa sebagai objek yang terus diisi dengan berbagai informasi. Realitasnya kelas yang mempunyai beragam karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa memerlukan inovasi kreatif dan sentuhan-sentuhan dari guru sebagai pengajar dan fasilitator untuk menjadikan proses belajar dan mengajar menjadi lebih aktif dan efisien sehingga tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran.

Melihat permasalahan yang tertulis di atas, maka dibutuhkan tindakan untuk mencari jalan keluarnya, yakni salah satunya adalah penggunaan metode yang tepat. Agar dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.² Adapun salah satu alternatif metode yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode kooperatif model TAI *team assisted individualization*. Model ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditentukan dan diketahui

²Suryasubrito, *proses belajar mengajar di sekolah* (Jakarta: rineka cipta, 1997), 43

siswa dengan adanya kelengkapan materi ajar yang akan disajikan. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi dengan lebih mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan.³

Sedangkan belajar itu sendiri adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan.⁴ Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Misalnya mengenai masalah social tentang struktur pemerintahan yang ada di masyarakat sekitar siswa, yakni tentang tugas-tugas aparat pemerintah dan cara-cara penyelesaian masalah yang terjadi di masyarakat.

Dalam proses belajar mengajar tentunya tidak mengenal istilah metode terbaik namun yang ada adalah metode yang sesuai dengan situasi, kondisi dan yang sesuai dengan keadaan yang ada di kelas. Pembelajaran kooperatif model TAI merupakan model yang sudah dikenal akan tetapi belum sampai dilaksanakan, dan masih jarang sekolah- sekolah menggunakan metode ini. Berangkat dari permasalahan di atas maka penulis akan member judul **“peningkatan prestasi belajar PKn dengan menggunakan model *team***

³ Dwi wahyunistudententang pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar matematika (malang.2001)

⁴ Mustaqim, *psikologi pendidikan* (semarang: pustaka pelajar,2004) hal 33

***assisted individualization* pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Mubtadiin Pare Kediri.”**

B. Rumusan Masalah

Fokus rumusan masalah penelitian ini adalah penggunaan *team assisted individualization* pada pelajaran PKn di MI roudlotul mubtadiin Pare Kediri.

Rumusan masalah di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model *team assisted individualization* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKn pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Mubtadiin Pare Kediri?
2. Apakah dengan menggunakan model *team assisted individualization* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Roudlotul Mubtadiin Pare Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan *team assisted individualization* sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKn pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Mubtadiin Pare Kediri.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model *team assisted individualization* pada pelajaran PKn dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IV di MI Roudlotul Mubtadiin Pare Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi:

1. Sekolah

Sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.

2. Siswa

Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap social untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.

3. Guru

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran TAI ini.

4. Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaktualisasikan sebagai ilmu yang penulis dapatkan, serta menambah wawasan dalam bidang pendidikan Khususnya.

E. Hipotesa Penelitian

Siswa kelas IV MI Roudlotul Mubtaiin pare Kediri terdiri dari siswa yang berumur seepuluh tahun, jadi senang bermain dan mendapat penghargaan adalah tipe atau yang masih menjadi karakteristiknya. Adapun TAI adalah model yang dirancang untuk menggabungkan insentif motivasional dari

penghargaan kelompok dengan program pembelajaran individual yang cocok dengan tingkatan yang dimiliki oleh siswa.

Berdasar dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tshcumi dari universitas Arkansas Little Rock memperkenalkan suatu ilmu pengetahuan pengantar pelajaran computer selama tiga kali, yang pertama siswa bekerja secara individu, dan kedua dengan kelompok. Dalam kelas pertama hanya 36% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik, dan dalam kelas yang bekerja secara berkelompok ada 58% dan 65% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik.

Oleh karena itu, dengan diterapkannya TAI pada siswa kelas IV MI Roudlotul Muhtadiin Pare Kediri. Penulis berharap akan memberi kontribusi dan motivasi kepada siswa sehingga yang awalnya sulit dalam menerima pelajaran akan menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Dari uraian diatas penulis menarik satu hipotesis yaitu jika metode pembelajaran model TAI ini diterapkan dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV MI Roudlotul Muhtadiin Pare Kediri maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Ruang Lingkup

Sesuai dengan judul skripsi ini, pengertian dari rincian judul sebagai berikut:

- Peningkatan : Dari kata tingkat, peningkatan adalah proses, cara perbuatan meningkatkan.⁵
- Prestasi belajar : penilaian tentang kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁶
- Pembelajaran PKn : membelajarkan siswa dalam memahami pelajaran PKn, yakni dalam materi sistem pemerintahan pusat.
- Model TAI : Model ini dirancang untuk menggabungkan intensif motivasional dari penghargaan kelompok dengan program pembelajaran individual yang cocok dengan tingkatan yang dimiliki oleh siswa.

⁵ W.J.S. purwodarminto, *kamus umum bahasa Indonesia edisi ketiga* (Jakarta: balai pustaka,2009), 1281

⁶ Saiful bahri jamaroh, *prestasi belajara dan koimpetensi* (Surabaya: usaha nasional,1994)20-21